

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang melakukan pengamatan secara langsung pada suatu tempat atau daerah dengan berbagai cara seperti bergaul, berinteraksi dan mengikuti kegiatan sosial agar dapat mempermudah dalam memperoleh informasi dan data yang valid sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah dengan tujuan untuk memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Dalam penelitian kualitatif, data tidak dianalisis menggunakan pendekatan statistik, melainkan melalui proses pengumpulan data, pengolahan, analisis, dan penafsiran secara mendalam. Pendekatan ini menitikberatkan pada pemahaman terhadap permasalahan kehidupan sosial berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan, yang bersifat holistik, kompleks, dan mendalam.¹

Secara umum, penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji berbagai aspek kehidupan sosial, seperti dinamika masyarakat, sejarah, perilaku individu, peran dan fungsi organisasi, serta beragam aktivitas sosial lainnya. Dalam

¹ Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. Hal. 9

penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk menggali data yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga peneliti dapat memberikan penjelasan yang komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti. Dengan pendekatan tersebut, gambaran mengenai keadaan dan kondisi aktual dari permasalahan penelitian dapat dipahami secara jelas dan mendalam. Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif yang merupakan suatu prosedur dari pemecahan masalah yang akan diteliti dengan menggambarkan objek penelitian yang memusatkan kepada penemuan berbagai fakta yang nyata sebagaimana terlihat. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian kualitatif dapat menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di ambil di Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat, dengan mengambil tiga kecamatan sebagai lokasi penelitian, yaitu Kecamatan Batang Anai, Kecamatan Enam Lingsung, dan Kecamatan Nan Sabaris.

Pengambilan lebih dari satu kecamatan bertujuan untuk memperoleh data yang lebih kaya dan memperkuat temuan penelitian, khususnya dalam melihat pelaksanaan peran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di lapangan. Selain itu, ketiga kecamatan tersebut merupakan wilayah yang melaksanakan program pertanian dan ketahanan pangan serta memiliki KWT yang aktif, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif, pemilihan lokasi dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kesesuaian lokasi dengan fokus dan kebutuhan penelitian. Dengan demikian, penetapan ketiga kecamatan ini diharapkan dapat

membantu peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bentuk pendampingan KWT di Kabupaten Padang Pariaman.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang. Adapun pembagian sumber data menurut Sugiyono terdapat 2 bagian yaitu

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau asli, baik melalui individu (informan, narasumber), peristiwa, atau situasi yang diteliti. Data ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti di lapangan dan belum pernah dianalisis atau dipublikasikan sebelumnya oleh pihak lain. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari *key informan* mengenai topik penelitian sebagai data primer. Oleh daripada itu, data primer dikenal sebagai data pertama atau data mentah. Hasil dari data primer berguna untuk memberikan informasi dasar yang dibutuhkan oleh peneliti secara menyeluruh. Sumber data ini adalah Kepala Dinas, Penyuluh di Kecamatan Batang Anai dengan KWT Matahari Bersinar, Penyuluh di Kecamatan Enam Lingkung dengan KWT Kencana Berkah dan Penyuluh di Kecamatan Nan Sabaris dengan KWT Talago Makmur.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang sebelumnya telah tersajikan, kemudian dikumpulkan peneliti untuk kebutuhan data penelitian. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada si peneliti, misalnya melalui

orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder dikumpulkan untuk memperkuat dalam menganalisis data penelitian seperti data yang berbentuk laporan-laporan kegiatan pendampingan terhadap KWT dan bukti dokumentasi kegiatan, serta informasi yang di dapatkan dari tokoh masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menetapkan Penyuluh dan Anggota KWT sebagai *key informan*. Sehingga peneliti dapat menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana peneliti secara sengaja memilih subjek atau informan yang dianggap paling relevan dan memenuhi kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian dan bukan secara acak.² Maka informan penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah Penyuluh yang mendampingi KWT dan anggota KWT yang di damping.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang bisa mendukung penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi menurut Suharsimi dalam buku karya Nanang Martono, dengan judul “*Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*”, memaparkan pengertian pengamatan langsung pada sebuah objek dilingkungan yang masih

² Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Hal. 85

berlangsung atau dalam tahap kajian menggunakan panca indera. Sedangkan menurut Sugiyono observasi dalam arti sempit merupakan proses penelitian mengamati situasi dan kondisi.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lapangan. Teknik ini digunakan dalam kajian yang berkaitan dengan perilaku manusia, gejala sosial, proses kerja, maupun aktivitas responden yang diamati. Berbeda dengan teknik wawancara atau kuesioner yang lebih menekankan pada komunikasi verbal, observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melihat secara langsung realitas yang terjadi, sehingga data yang diperoleh bersifat faktual dan menggambarkan kondisi sebenarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk melihat secara langsung bagaimana bentuk pendampingan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh penyuluh terhadap Kelompok Wanita Tani (KWT). Melalui kegiatan observasi, peneliti mengamati bagaimana penyuluh pertanian memberikan motivasi kepada anggota KWT dalam meningkatkan semangat dan partisipasi mereka dalam kegiatan pertanian maupun pengolahan hasil pertanian. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana proses peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan anggota KWT yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, baik melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan teknis, maupun kegiatan lapangan lainnya.

Observasi ini juga diarahkan untuk memahami bagaimana pengembangan manajemen diri dilakukan oleh anggota KWT, seperti dalam hal pengaturan waktu, pembagian peran antaranggota, dan pengelolaan hasil usaha kelompok setelah

mendapatkan pendampingan dari dinas. Dengan melakukan observasi secara langsung, peneliti berupaya memperoleh gambaran nyata tentang dinamika pendampingan yang berlangsung antara penyuluh pertanian dan anggota KWT, serta memahami sejauh mana pendampingan tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Padang Pariaman.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi secara lisan dari informan melalui interaksi verbal, baik secara langsung melalui tatap muka maupun dengan memanfaatkan media komunikasi seperti telepon. Wawancara bertujuan untuk menggali data dan informasi yang relevan guna menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian.³

Menurut Esterbeg dalam buku karya Sugiyono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan menurut Black dan Champion, wawancara adalah suatu komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi dari salah satu pihak.

Wawancara pada umumnya melakukan interview dengan beberapa orang atau kelompok untuk menggali segala informasi untuk mendapatkan jawaban dan

³ Rustanto, Bambang. (2015). *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 58

solusi jika terjadi masalah. Namun juga tidak menutup kemungkinan jika data wawancara tidak sesuai yang diharapkan oleh peneliti karena ada problematika yang ditutupi tujuannya narasumber tidak ingin orang lain mengetahui masalah yang dihadapinya. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban dapat diberikan secara verbal dan biasanya dilakukan melalui komunikasi tatap muka atau secara langsung dan bisa juga melalui via telephone anatar dua orang atau lebih dalam jangka waktu tertentu.

Pada wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face interview* (saling berhadapan) dengan informan, melakukan wawancara dengan informan melalui telepon atau terlibat langsung *pada focus group interview* (wawancara dalam bentuk kelompok).

Beradasrkan hal ini, peneliti melakukan wawancara menggunakan pedoman wawancara kepada *key informan* (informan kunci). Wawancara seperti ini dilakukan dengan bentuk pertanyaan yang bersifat umum, terstruktur dan bersifat terbuka yang bertujuan untuk menggali berbagai pandangan, serta opini dari informan. Informan kunci yang peneliti pilih sebagai *key informan*. Penyuluh dan anggota KWT.

Tabel 3.1 Rincian Informan Penelitian di Kabupaten Padang Pariaman

No	Nama Informan	Jabatan
1.	Indrawati	Analisis SDM Aparatur Muda DISTANKP
2.	Helmi Hayati	Penyuluh Kecamatan Batang Anai
3.	Eli Marlina	Ketua KWT Matahari Bersinar
4.	Afridawati	Bendahara KWT Matahari Bersinar
5.	Santi	Penyuluh Kecamatan Nan Sabaris
6.	Rudhiyat	Ketua KWT Talago Makmur
7.	Selfitri Iranda	Anggota KWT Talago Makmur
8.	Pepy	Penyuluh Kecamatan Enam Lingkung
9.	Marlianis	Wakil Ketua KWT Kencana Berkah
10.	Samsinar	Anggota KWT Kencana Berkah

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun berbagai catatan penting yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, sehingga data yang diperoleh bersifat lengkap, valid, dan berdasarkan fakta, bukan semata-mata hasil pemikiran peneliti. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran penelitian dari sudut pandang subjek melalui media tertulis maupun dokumen lain yang disusun atau dihasilkan langsung oleh pihak terkait.

Melalui metode ini, peneliti memanfaatkan dokumen yang telah tersedia untuk mengumpulkan data, sehingga dapat diperoleh berbagai catatan yang relevan dengan penelitian, seperti laporan kegiatan Kelompok Wanita Tani bersama penyuluh pertanian, serta bukti-bukti dokumentasi lapangan lainnya yang mendukung proses penelitian

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan secara sistematis untuk menelusuri, mengorganisasikan, dan mengelola data berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, serta berbagai bahan pendukung lainnya yang telah dikumpulkan, dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman peneliti dan menyajikan temuan penelitian berdasarkan informasi dari narasumber. Proses analisis data diawali dengan menelaah seluruh data yang berasal dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, hasil observasi yang dituangkan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi maupun dokumen resmi, serta data visual berupa gambar dan foto. Analisis

data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas tiga komponen utama, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan dalam penelitian yang dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data. Peneliti dapat memperoleh data dalam jumlah besar melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Oleh karena itu, reduksi data dilakukan dengan menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang telah dikumpulkan, kemudian merangkum dan memfokuskan data sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.⁴

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menata berbagai informasi yang telah diperoleh secara sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami temuan penelitian, menarik kesimpulan, serta menentukan langkah tindak lanjut. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti uraian naratif, tabel, maupun visualisasi gambar, yang bertujuan untuk mempermudah proses pembacaan, pemahaman, dan penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses ketika peneliti merumuskan proposisi yang didasarkan pada prinsip-prinsip logis dan menetapkan sebagai temuan penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan penelaahan secara

⁴ Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish. Hal. 37

berulang terhadap data yang diperoleh, pengelompokan data yang telah tersusun, serta proposisi yang telah dirumuskan guna memastikan kesesuaian dan keakuratan hasil penelitian.

